

PENERJEMAHAN FRASA NOMINA DARI BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA (PENELITIAN ANALISIS ISI PADA BUKU TRAFFIC RULES PT FREEPORT INDONESIA)

Yuna Tresna Wahyuna
yuna.tresna@yahoo.com
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Singaperbangsa Karawang

Diterima: September 2018; Disetujui: November 2018; Diterbitkan: November 2018

ABSTRACT

The main purpose of this study is to obtain an overall picture of translation of noun phrase. That is concerned with translation equivalence, translation procedure, translation shifts, and translation error in Traffic Rules PT Freeport Indonesia book. This study used a qualitative approach using content analysis method. The data in this study is noun phrase which focus on the form of noun phrase pattern, there are 100 noun phrase translation to be represented the main problems of study, translation equivalence, translation procedure, translation shifts, and translation error. The findings of this study show the following. First, the translation equivalence have been found with formal equivalence and dynamic equivalence. Second, the translation procedure have been found with eight variety of procedure such as transference, literal, naturalization, expansion, reduction, couplet, modulation, cultural equivalent. Third, the translation shifts are structural shifts, unit shifts, class shifts and intra-system shifts. Fourth, there is error translation of meaning has been found in this study.

Keywords: *noun phrase, translation, content analysis, equivalence, procedure, translation shifts, translation error.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih mendalam tentang penerjemahan frasa nomina dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi yang berfokus pada kesepadanan, prosedur, pergeseran, dan penyimpangan penerjemahan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 100 data frasa nomina yang memiliki kesepadanan formal dan dinamis, ditemukan 8 jenis prosedur diantaranya: transference, literal, naturalisasi, expansion, reduksi, kuplet, modulasi, dan cultural equivalent. Pergeseran penerjemahan pada penelitian ini yaitu pergeseran struktur, pergeseran unit, pergeseran kelas, dan pergeseran intra system. Terakhir, terdapat penyimpangan makna pada penerjemahan frasa nomina dalam penelitian ini.

Kata Kunci: frasa nomina, penerjemahan, analisis isi, kesepadanan, prosedur, pergeseran, penyimpangan penerjemahan.

PENDAHULUAN

Proses penerjemahan yang dilalui para penerjemah tentu sangat tidak mudah. Dalam proses itu ada tindak komunikasi yang tidak terpisah dengan bahasa yaitu bahasa sumber (Bsu) dan bahasa sasaran (Bsa). Maka ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki penerjemah diantaranya kemampuan yang baik dalam Bsu dan Bsa, kemampuan menggunakan sumber-sumber rujukan, serta kemampuan memahami konteks sebuah teks (baik langsung maupun tidak langsung). Apabila kemampuan itu tidak dimiliki atau kurang

baik maka terjemahannya pun akan kurang baik.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui penerjemah agar terjemahannya baik yaitu ketepatan (*accuracy*) dalam memahami pesan Bsu dan mengalihkan makna pesan. Selain itu kejelasan (*clarify*) dalam mengungkapkan gagasan. Serta kewajaran (*naturalness*) menggunakan Bsa agar terjemahan efektif dan berterima. Maka dari itu menerjemahkan bukan hanya mengganti bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Seperti yang dijelaskan Nida dan Taber (1982:12) bahwa terjemahan terdiri atas menciptakan kembali pesan dalam bahasa penerima sehingga sepadan dengan apa yang ingin disampaikan oleh Bahasa sumber, kesepadanan ini dilihat dari (1) makna dan (2) gaya Bahasa.

Kesepadanan dalam penerjemahan dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam keberhasilan terjemahan karena menyangkut perbandingan teks dalam bahasa yang berbeda. Nida dan Taber membedakan kesepadanan dalam terjemahan ke dalam 2 jenis (1) kesepadanan formal dan (2) kesepadanan dinamis. Kesepadanan ini akan membantu penerjemah menghasilkan terjemahan yang berterima.

Dalam memberikan solusi agar penerjemah bisa menghasilkan terjemahan yang benar dan berterima, Newmark (1981: 7) membedakan antara metode penerjemahan dan prosedur penerjemahan. Menurutnya, metode penerjemahan berhubungan dengan teks secara utuh, sedangkan prosedur digunakan untuk kalimat atau satuan bahasa yang lebih kecil. Hal ini akan mengurangi kesalahan atau penyimpangan yang terjadi pada penerjemahan.

Kesalahan atau penyimpangan dalam menerjemahkan berdampak kepada kualitas terjemahan. Newmark (1991: 78) menyebut penyimpangan penerjemahan sebagai *translationese* yang menyebabkan para pembaca masih merasakan bahwa TSu lebih baik daripada TSa karena hasil terjemahan terlihat seperti terjemahan yang kaku.

Hal yang perlu dilakukan penerjemah agar terjemahan tak terkesan kaku maka perlu ketepatan menerjemahkan bagian yang terdapat dalam kalimat. Adapun bagian-bagian dari kalimat diantaranya kata, frasa, dan juga klausa. Salah satu bagian kalimat yang penting adalah frasa, khususnya frasa nomina.

Frasa nomina memiliki beberapa bentuk yang berbeda antara bentuk frasa nomina yang terdapat pada teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran. Hal ini disebabkan setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda. Kenyataan ini sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan observasi awal terhadap buku *Traffic Rules PT Freeport Indonesia* dan terjemahannya.

Seluruh data diambil melalui buku *Traffic Rules PT Freeport Indonesia* dengan frasa nomina sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan penelitian ini pola frasa nomina dalam bahasa Inggris yang ditemukan pada penelitian ini ada enam pola frasa nomina yaitu, DNN (Determinan+Noun), APN (Adjective Phrase+Noun), DAN (Determinan+Adjective Phrase+Noun), NN (Noun+Noun).

Pada analisis kesepadanan, peneliti mengacu kepada kesepadanan yang dikembangkan oleh Nida dan Taber yang mengklasifikasikan kesepadanan menjadi dua bagian; kesepadanan dinamis dan kesepadanan formal.

Pada pergeseran penerjemahan menggunakan teori Catford yang menjadi fokus penelitian ini membatasi dengan melihat pergeseran yang terjadi pada pergeseran kategori yang terdiri atas pergeseran intra sistem, kelas, unit, dan struktur. Pergeseran intra sistem terjadi jika adanya penyesuaian yang diterapkan pada teks target dengan cara mengurangi atau menghilangkan beberapa sistem yang terdapat pada kedua bahasa. Pergeseran kelas jika adanya perubahan kelas kata yang terdapat pada BSu dan BSa. Selanjutnya pergeseran

unit, pergeseran ini terjadi jika adanya perubahan yang terjadi pada BSu dan BSa melalui perbuahan bentuk unit sintaksis; kata, frasa, klausa atau kalimat. Pergeseran struktur merupakan pergeseran yang dapat terjadi dengan mengubah susunan atau urutan tataran sintaksis yang terdapat pada BSu dan BSa.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi dari buku *traffic rules PT Freeport Indonesia* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Prosedur penelitian adalah tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian, yaitu sejak mengusulkan judul, pengumpulan data, menyusun kerangka teori, menentukan metode yang digunakan, menganalisa sampai pada kesimpulan yang diambil.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Mengetahui bentuk-bentuk kesepadanan yang dipergunakan dalam penerjemahan frasa nomina buku *Traffic Rules PT Freeport Indonesia*. (2) Mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai prosedur penerjemahan yang dipergunakan untuk menerjemahkan frasa nomina buku *Traffic Rules PT Freeport Indonesia*. (3) Menemukan bentuk-bentuk pergeseran yang terjadi dalam tataran satuan gramatikal dalam penerjemahan frasa nomina buku *Traffic Rules PT Freeport Indonesia*. (4) Mengetahui penyimpangan penerjemahan frasa nomina buku *traffic rules PT Freeport Indonesia*.

Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini, empat kriteria keabsahan data dijadikan sebagai acuan utama, yaitu: 1) kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi dan diskusi teman sejawat; 2) uji transferabilitas yang dilakukan dengan menggambarkan konteks penelitian; 3) uji dependabilitas yang dilakukan dengan konsultasi dengan dosen pembimbing; 4) uji konfirmabilitas yang dilakukan dengan mendokumentasikan prosedur untuk mengecek kembali seluruh temuan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku *Traffic Rules PT Freeport Indonesia* terdiri atas 7 bagian. Peneliti menggunakan teknik pemercontohan bertujuan (*purposive sampling*) dengan mengambil dan memilih data yang mendukung penelitian ini. Data yang mengandung frasa nomina dalam bahasa Inggris ditemukan sebanyak 100 (seratus) data.

1. Kesepadanan Penerjemahan Frasa Nomina

Kesepadanan Penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah adalah kesepadanan formal dan dinamis. Jika dilihat dari segi kesepadanan, frasa nomina pada penelitian ini telah mencapai kealamian terjemahan yang mengarah kepada tata bahasa, leksikal dan budaya. Berdasarkan kesepadanan yang digunakan oleh penerjemah untuk mengalihkan pesan dari teks sumber ke dalam teks sasaran hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemah lebih dominan menggunakan kesepadanan formal.

Pada data berdasarkan pola NN (*noun+noun*) "*traffic rules*" diterjemahkan menjadi "peraturan lalu lintas". Penerjemah menggunakan kesepadanan formal yang berorientasi pada teks sumber. Penerjemah dapat dengan mudah mengalihkan pesan dengan menggunakan kesepadanan formal karena bentuk gramatikal teks sumber dapat dialihkan secara mudah ke dalam teks sasaran.

2. Prosedur Penerjemahan Frasa Nomina

Berdasarkan bentuk-bentuk frasa nomina yang ditemukan dalam buku *Traffic Rules PT Freeport Indonesia* dan terjemahannya, peneliti akan mengkaji prosedur penerjemahan.

Pada penelitian ini ditemukan 8 prosedur penerjemahan, yaitu: *naturalization*, *cultural equivalent*, *modulation*, *reduction*, *expansion*, *borrowing*, *couplet*, *literal*. Peneliti melihat bahwa frasa nomina pada pola tertentu yang menggunakan *article* jarang diartikan. Sehingga prosedur reduksi dianggap pas dan sesuai karena menghilangkan kata tetapi tidak mengubah makna. Prosedur penerjemahan literal banyak digunakan penerjemah karena ini sesuai dengan menerjemahkan sesuai struktur gramatikal.

a. Naturalization

Pada pola NN (*noun+noun*) frasa nomina “*steering accumulator*” diterjemahkan menjadi “akumulator kemudi”. Berdasarkan data di atas penerjemah menggunakan strategi *naturalization* (naturalisasi) karena alphabet nya hampir sama dengan istilah yang ada pada bahasa sumber.

b. Cultural Equivalent (Padanan Budaya)

Prosedur penerjemahan ini dilakukan dengan mengubah istilah bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan menggunakan istilah yang sesuai kadar budaya yang ada pada masyarakat dalam bahasa sasaran.

Berdasarkan data penelitian prosedur *Cultural Equivalent* (Padanan Budaya) hanya ditemukan pada pola NN (*noun+noun*), frasa nomina “*beetle nut*” diterjemahkan menjadi “pinang”. Penerjemah mengubah istilah bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan menggunakan istilah yang sesuai kadar budaya yang ada pada masyarakat dalam bahasa sasaran.

c. Modulation (Modulasi)

Prosedur penerjemahan ini dilakukan dengan menerjemahkan kata dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan mengubah cara pandang dan sering dikategorikan sebagai pemikiran.

Pada pola APN (*adjective phrase+noun*) frasa nomina “Valid license plate” diterjemahkan menjadi “Nomor polisi”. Pada frasa itu menggunakan modulasi bebas karena bahasa sumber tidak diterjemahkan secara literal.

d. Reduction (Reduksi)

Prosedur penerjemahan ini dilakukan dengan menghilangkan beberapa kata dari teks sumber.

Pola DNN (*determinan+noun*) pada frasa nomina “*The only exception to this is in the event of an emergency*” diterjemahkan menjadi “Kecuali ada keadaan darurat”. Data tersebut mengalami penerjemahan dengan strategi reduksi kata “*the*” pada bahasa sumber tetapi tidak merubah arti dalam bahasa sasaran. Memang biasanya dalam bahasa Indonesia *article* jarang diartikan.

e. Expansion (Penambahan)

Prosedur penerjemahan ini dilakukan dengan menambahkan informasi dalam terjemahan dengan tujuan-tujuan tertentu, misalnya adanya ketaksaan atau keambiguan dalam bahasa sasaran yang apabila tidak diberikan penjelasan akan disalahartikan oleh pembaca.

Berdasarkan data terdapat beberapa pola yang menggunakan prosedur

penerjemahan *expansion* (penambahan). Salah satunya Pola NN (*noun+noun*) pada pola ini frasa “Bus services” diterjemahkan menjadi “Jasa pelayanan bis”. Prosedur penerjemahan *expansion* (penambahan) dapat dilihat dari penambahan kata “jasa”. Jadi baik di bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia kedua frasa itu merupakan frasa nomina dan strategi yang digunakan adalah *expansion* (penambahan).

f. *Borrowing* (Peminjaman)

Prosedur penerjemahan ini dilakukan dengan meminjam kata dari bahasa sumber kemudian di transfer tanpa mengubah apapun dalam bahasa sumber.

Pada data ditemukan bahwa si penerjemah menggunakan strategi penerjemahan *borrowing* (peminjaman). “*Breakdown procedure*” diterjemahkan menjadi “*Prosedur breakdown*” Penerjemahan ini meminjam kata dari bahasa sumber kemudian di transfer tanpa mengubah apapun dalam bahasa sumber.

g. *Couplets* (Kuplet)

Prosedur penerjemahan ini dilakukan oleh si penerjemah dengan menggunakan lebih dari satu prosedur ketika menerjemahkan.

Berdasarkan data pola DNN (*determinan+noun*) frasa nomina “*A website address*” diterjemahkan menjadi “Alamat website”. Data di atas menggunakan prosedur penerjemahan *couplets* (kuplet). Hal tersebut bisa terlihat dari prosedur reduksi dan naturalisasi. Prosedur reduksi yang terdapat dari data di atas karena adanya penghilangan artikel “a” dengan kata lain kata “a” tidak di artikan dalam bahasa sasaran. Prosedur naturalisasi yang dilakukan penerjemah pada data di atas bisa dilihat dari alfabet nya hampir sama dengan istilah yang ada pada bahasa sumber “website”.

h. *Literal* (Harfiah)

Prosedur penerjemahan literal ini disebut juga penerjemahan kata demi kata. Yang dimaksud dengan kata demi kata ini bukan berarti menerjemahkan satu kata untuk kata yang lainnya, tetapi lebih cenderung kepada menerjemahkan kata demi kata berdasarkan fungsi dan maknanya.

Pada pola DNN (*determinan+noun*), frasa nomina “*your responsibility*” diterjemahkan menjadi “tanggung jawab anda”, dan frasa nomina “*their vehicle*” menjadi “kendaraan mereka”. Beberapa contoh yang telah disebutkan diterjemahkan dengan menggunakan prosedur *literal* (harfiah) karena penerjemah menerjemahkan nya berdasarkan arti kata yang sesungguhnya seperti yang terdapat dalam kamus sehingga dapat berterima dan dapat di pahami oleh pembaca.

3. Pergeseran Penerjemahan

Pergeseran penerjemahan pasti akan terjadi pada dua bahasa yang memiliki sistem yang berbeda. Berdasarkan bentuk-bentuk frasa nomina yang ditemukan dalam buku *Traffic Rules PT Freeport Indonesia* dan terjemahannya, peneliti akan mengkaji Pergeseran penerjemahan.

Peneliti menemukan data yang mengalami pergeseran *level* (*level shift*) pergeseran kategori (*category shifts*) yang terbagi dalam empat bagian yaitu *intra system shifts*, *structure shift*, *unit shifts*, dan *class shifts*.

a. *Intra-system Shift* (Pergeseran Intra-sistem)

Pergeseran ini terjadi ketika bahasa sumber dan bahasa sasaran berada dalam satu sistem yang hampir sama namun hasil terjemahannya tidak menunjukkan kaitan yang

terlihat dalam terms pada sistem bahasa sasaran. Dari 100 data, terdapat 25 data yang mengalami pergeseran ini.

Berdasarkan data pola APN (Adjective Phrase+noun) dari frasa nomina "Speed Limits" diterjemahkan menjadi "Batas Kecepatan". Dalam hal ini terjadi pergeseran intra-sistem karena bisa dilihat frasa nomina dalam bahasa sumber yang plural ketika diterjemahkan tidak menjadi plural juga pada bahasa sasaran. Ketika diterjemahkan di bahasa sasaran menjadi singular.

b. *Structural Shift* (Pergeseran struktur)

Pergeseran struktur adalah pergeseran pada tataran struktur kata dalam frasa atau klausa pada proses penerjemahan.

Berdasarkan pola frasa nomina NN (noun+noun) dari frasa nomina "steering accumulator" diterjemahkan menjadi "akumulator kemudi". Pada bahasa sumber "accumulator" merupakan inti sedangkan "steering" merupakan pewatas. Berdasarkan contoh tersebut, pergeseran yang terjadi adalah pergeseran struktur. Hal ini bisa dilihat dari posisi grammatikal yang berbeda antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

c. *Unit Shift* (Pergeseran Unit)

Pergeseran ini terjadi dalam proses penerjemahan yang mengalami perubahan tingkatan. Tingkatan dalam hal ini merujuk pada unit-unit hirarkis linguistic dari kalimat, klausa, kelompok kata, dan morfem.

Berdasarkan pola NN (noun+noun) dari frasa nomina "beetle nut" diterjemahkan menjadi "pinang". Pada bahasa sumber "beetle nut" merupakan frasa nomina dalam bahasa sumber namun ketika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi "pinang", terjemahannya merupakan sebuah kata.

d. *Class Shift* (Pergeseran Kelas)

Pergeseran ini terjadi ketika jenis kata tertentu pada bahasa sumber bergeser menjadi jenis kata lainnya pada bahasa sasaran.

Berdasarkan pola NN (noun+noun) frasa "Licensing information" diterjemahkan menjadi "Informasi mengenai Izin Mengemudi". Pada bahasa sumber "Licensing information" merupakan frasa nomina namun ketika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi "Informasi mengenai Izin Mengemudi" dan bergeser menjadi kalimat.

4. Penyimpangan Penerjemahan

Berdasarkan data yang diperoleh dari frasa nomina pada buku *Traffic rules PT Freeport Indonesia*, tidak semua data mengalami penyimpangan. Peneliti akan mengkaji penyimpangan yang terjadi dalam penerjemahan frasa nomina dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan temuan penelitian, dari 100 data terdapat 2 data yang mengalami penyimpangan makna. Salah satunya sebagai berikut:

BSu: a breath/ alcohol concentration screening

BSa: es konsentrasi alkohol/ nafas

Penjelasan: pada penerjemahan frasa nomina ini mengalami penyimpangan penerjemahan yang disebabkan oleh frasa nomina "a breath/ alcohol concentration

screening” yang diterjemahkan menjadi “es konsentrasi alkohol/ nafas”. Ada kesalahan penulisan saat menerjemahkan *screening* menjadi *es*. Dengan demikian, di sini terjadi penyimpangan kesalahan penerjemahan bahasa sumber dan bahasa sasaran yang kurang sempurna.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisa penerjemahan frasa nomina dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada buku *Traffic Rules PT Freeport Indonesia* dan terjemahannya dengan melihat kesepadanan terjemahan frasa nomina, prosedur penerjemahan frasa nomina, pergeseran frasa nomina, dan penyimpangan penerjemahan frasa nomina. Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, dapat dibuat simpulan yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini.

Pertama, frasa nomina dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan cara yang bervariasi dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian ini pola frasa nomina dalam bahasa Inggris yang ditemukan pada penelitian ini ada empat pola frasa nomina yaitu, DNN (*Determinan+Noun*), APN (*Adjective Phrase+Noun*), DAN (*Determinan+AdjectivePhrase+Noun*), NN (*Noun+Noun*).

Kedua, jika dilihat dari segi kesepadanan, frasa nomina pada penelitian ini telah mencapai kealamian terjemahan yang mengarah kepada tata bahasa, leksikal dan budaya. Berdasarkan kesepadanan yang digunakan oleh penerjemah untuk mengalihkan pesan dari teks sumber ke dalam teks sasaran hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemah lebih dominan menggunakan kesepadanan formal. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerjemah lebih banyak menerjemahkan dengan orientasi pada struktur bahasa leksikal. Peneliti menilai bahwa penerjemah lebih mengutamakan makna pada teks secara gramatikal. Penerjemah berupaya untuk mengalihkan pesan dari teks sumber ke dalam teks sasaran agar mudah dipahami oleh pembaca sasaran.

Ketiga, prosedur penerjemahan membantu penerjemah menentukan padanan yang paling tepat dalam bahasa sasaran. Pada penelitian ini ditemukan 8 prosedur, yaitu: *transference, naturalization, cultural equivalent, reduction, expansion, couplet, modulasi, dan literal*. Peneliti melihat bahwa frasa nomina pada pola tertentu yang menggunakan *article* jarang diterjemahkan. Sehingga prosedur reduksi dianggap pas dan sesuai karena menghilangkan kata tetapi tidak mengubah makna. Prosedur penerjemahan literal banyak digunakan penerjemah karena ini sesuai dengan menerjemahkan sesuai struktur gramatikal.

Keempat, pergeseran terjemahan membantu penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yang sepadan dan berterima dalam bahasa sasaran. Pergeseran terjemahan merupakan bagian keempat dari subfokus penelitian ini. Pergeseran penerjemahan yang ditemukan adalah *Category Shifts*, yaitu pergeseran kategori. *Category shifts* terbagi lagi menjadi empat bagian yaitu *structural shift, class shifts, unit shifts* dan *intra-system shifts*. Pergeseran penerjemahan terjadi karena perbedaan struktur dari kedua bahasa dimana bahasa sasaran mencari padanan yang tepat agar tidak terjadi penyimpangan penerjemahan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pergeseran intra-sistem paling banyak ditemukan pada penerjemahan frasa nomina ini.

Kelima, berdasarkan hasil temuan, dapat dilihat bahwa tidak semua data mengalami penyimpangan terjemahan. Dari temuan data, peneliti melihat bahwa penyimpangan yang terjadi sebagian besar adalah penyimpangan makna. Peneliti melihat bahwa penyimpangan bentuk yang terjadi pada teks sasaran ini dikarenakan ketidak telitian

penerjemah.

DAFTAR RUJUKAN

- Catford, John. (1965). *A linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Newmark, Peter. (1988). *A textbook of Translation*. New York: Prentice Hall.
- Newmark, Peter. (1991). *About Translation*. Great Britain: Multilingual Matters Ltd.
- Nida E.A. dan Taber C. (1974). *The Theory and Practice Translation*. Leiden: E.J. Brill.

